

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan informasi yang telah diungkapkan dalam pembahasan, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesenian kuda lumping merupakan kesenian tradisional dari Jawa yang sudah ada sejak tahun 1966. Dahulu kesenian ini selalu dipertunjukkan dalam upacara pembersih desa disetiap tahunnya dan selalu dijadikan pilihan masyarakat untuk hiburan dalam acara pernikahan atau khitanan.
2. Seiring dengan berkembangnya zaman, kesenian kuda lumping di Desa Pajarisuk semakin memudar, upacara pembersih desa sudah jarang dilakukan oleh masyarakat karena pola pikir masyarakat yang lebih rasional dan tidak percaya lagi terhadap adanya roh halus yang dapat menghadirkan malapetaka di desa mereka, sehingga kuda lumpingpun jarang dipertunjukan.
3. Faktor agama adalah salah satu faktor yang melatarbelakangi memudarnya kesenian kuda lumping di Desa Pajarisuk. Hal ini dikarenakan unsur- unsur yang terdapat dalam kesenian kuda lumping di anggap musrik. Namun masih ada anggota kesenian kuda lumping yang tetap menjadi anggota kesenian kuda lumping walaupun mereka tau hal itu dilarang oleh agama, khususnya Agama Islam.

4. Kebutuhan ekonomi para pemain kuda lumping yang semakin meningkat menyebabkan para pemain lebih memilih pekerjaan lain dan meninggalkan kesenian kuda lumping karena kesenian kuda lumping tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Namun masih ada anggota kesenian kuda lumping yang tetap bertahan menjadi anggota kuda lumping walaupun tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka, hal itu dikarenakan mereka ingin tetap melestarikan kesenian kuda lumping dan ada juga yang mengatakan kesenian kuda lumping dapat menambah pendapatan mereka.
5. Masyarakat Desa Pajarisuk saat ini telah berubah pemaknaannya terhadap kesenian kuda lumping, jika dulu masyarakat menganggap kesenian kuda lumping adalah kesenian yang sakral, mengandung makna religi dan dipercaya dengan mengadakan pertunjukan kesenian kuda lumping dapat terhindar dari gangguan makhluk halus, namun sekarang mereka menganggap kesenian kuda lumping hanya sebagai hiburan saja. Perubahan pemaknaan tersebut menyebabkan memudarnya kesenian kuda lumping di Desa Pajarisuk.
6. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi pada masyarakat Desa Pajarisuk justru malah meneggelamkan kesenian kuda lumping di Desa Pajarisuk. Hal ini dikarenakan pola pikir masyarakat yang lebih rasional.
7. Perkembangan teknologi informasi yang ada di Desa Pajarisuk memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap kesenian kuda lumping. Dampak positifnya adalah dengan adanya teknologi informasi yang semakin maju dapat mempermudah para pemilik paguyuban kesenian kuda lumping untuk mempromosikan kesenian kuda lumping miliknya melalui berbagai media massa seperti radio, akun jejaring sosial dan lain-lain. Dampak negatifnya adalah perkembangan teknologi informasi juga telah menghadirkan banyak pilihan hiburan

modern yang lebih menarik sehingga masyarakat Desa Pajarisuk lebih memilih hiburan modern seperti band dan organ tunggal.

8. Pemuda Desa Pajarisuk saat ini lebih memilih menjadi anggota kelompok band dari pada menjadi anggota kesenian kuda lumping karena mereka menganggap kesenian kuda lumping itu kuno dan mereka cenderung malu jika menjadi anggota kesenian kuda lumping sehingga kesenian kuda lumping di Desa Pajarisuk saat ini kekurangan generasi penerusnya.
9. Di tengah mudarnya kesenian kuda Lumping di Desa Pajarisuk ternyata masih ada paguyuban kesenian kuda lumping yang masih bertahan dan masih aktif sampai saat ini. Hal itu dikarenakan adanya tekad kuat para pekerja seni dan pemilik paguyuban untuk tetap melestarikan kesenian kuda lumping.

B. Saran

1. Bagi masyarakat Desa pajarisuk hendaknya harus lebih menghargai budayanya sendiri dan tetap melestarikan kesenian kuda lumping agar tetap menjadi budaya yang dapat menjadi hiburan para generasi seterusnya.
2. Bagi kelompok kesenian kuda lumping hendaknya harus memberikan sosialisasi tentang unik dan menariknya kesenian kuda lumping kepada para pemuda di Desa Pajarisuk agar lebih tertarik untuk menjadi anggota kesenian kuda lumping.
3. Bagi pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu hendaknya lebih memperhatikan kesenian kuda lumping dan memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan paguyuban kesenian kuda lumping.
4. Bagi paguyuban kesenian kuda lumping hendaknya menghilangkan unsur-unsur yang dianggap musrik.

5. Untuk mengatasi minimnya biaya oprasional paguyuban hendaknya pemilik paguyuban meminta sumbangan kepada masyarakat yang peduli terhadap keenian kuda lumping.
6. Para pekerja maupun Pembina harus tetap berupaya mempertahankan kesenian kuda lumping dengan cara membina para anggota dan mengembangkan pertunjukan dalam perekrutan anggota dan memperkenalkannya ke tengah masyarakat.
7. Bagi pemilik kesenian kuda lumping hendaknya memodifikasi kesenian kuda lumping dengan iringan musik kreasi baru dan menambah variasi tarian agar terlihat tidak monoton.
8. Bagi dinas pariwisata kabupaten Pringsewu hendaknya mempromosikan kesenian ini agar lebih dikenal masyarakat luas.